



Model-Model Penelitian Kualitatif

Yasukma Amanda¹, Meyniar Albina²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera

¹yasukma0301221017@uinsu.ac.id ² albinaameyniar@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian konseptual (conceptual research). Penelitian konseptual adalah jenis penelitian non-empiris yang bertujuan untuk mengembangkan dan memperluas pemahaman terhadap suatu konsep atau teori melalui kajian literatur dan analisis pemikiran para ahli, bukan melalui pengumpulan data lapangan secara langsung. Artikel ini membahas secara khusus Model-Model Penelitian Kualitatif, Dengan Fokus Pada Fenomenologi, Termasuk Tujuan, Fokus Kajian, Metode Yang Digunakan, Dan Contoh Penerapannya. Selain Itu, Dibahas Pula Alat-Alat Pengumpulan Data Yang Umum Digunakan Dalam Penelitian Kualitatif Seperti Wawancara, Observasi, Dan Dokumentasi, Serta Analisis Data Yang Meliputi Naratif, Tematik, Hingga Grounded Theory Dan Etnografi. Validitas Data Dalam Penelitian Ini Dibangun Melalui Kredibilitas, Transferabilitas, Dependabilitas, Dan Konfirmabilitas. Kajian Ini Menunjukkan Bahwa Model-Model Penelitian Kualitatif Sangat Berguna Untuk Menggali Kompleksitas Sosial Yang Tidak Dapat Dijelaskan Secara Statistik, Serta Memberikan Wawasan Yang Kaya Dan Mendalam Bagi Dunia Akademik Dan Praktis.

Kata Kunci: Penelitian Kualitatif, Fenomenologi, Validitas Data, Analisis Tematik, Metode Wawancara

PENDAHULUAN

Dalam dunia penelitian sosial dan humaniora, pendekatan kualitatif memiliki peranan penting dalam membedah realitas yang kompleks, dinamis, dan sarat makna. Berbeda dari pendekatan kuantitatif yang mengandalkan data numerik dan statistik, penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam atas realitas yang dialami oleh subjek dalam konteks kehidupan mereka. Tujuan utama dari penelitian ini adalah memahami proses, makna, serta interpretasi sosial yang tidak dapat diungkapkan melalui angka semata. Seiring berkembangnya kebutuhan untuk mengkaji fenomena sosial secara lebih manusiawi, model-model penelitian kualitatif seperti fenomenologi, etnografi, grounded theory, dan studi kasus menjadi sangat relevan untuk digunakan (Lisa et al., 1967).

Penelitian kualitatif tumbuh dari paradigma postpositivisme yang menekankan bahwa realitas bersifat jamak dan dibentuk oleh pengalaman subjektif. Oleh karena itu, peran peneliti tidak hanya sebagai pengamat, tetapi juga sebagai interpretator aktif dalam membangun makna berdasarkan data yang dikumpulkan. Dalam artikel ini akan dibahas secara komprehensif model-model penelitian kualitatif, khususnya pendekatan fenomenologi, termasuk perangkat metodologisnya seperti teknik pengumpulan data, teknik analisis, dan cara menjaga validitas data (Karim, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian konseptual (conceptual research). Penelitian konseptual adalah jenis penelitian non-empiris yang bertujuan untuk mengembangkan dan memperluas pemahaman terhadap suatu konsep atau teori melalui kajian literatur dan analisis pemikiran para ahli, bukan melalui pengumpulan data lapangan secara langsung. Menurut Sugiono (2017) pendekatan konseptual menekankan pentingnya pengembangan kerangka teoritik yang kuat yang membantu peneliti dalam mentafsirkan makna dari data yang dikumpulkan. Dalam kajian ini, penulis menganalisis berbagai model penelitian kualitatif dengan mengacu pada teori-teori dan pandangan yang dikemukakan oleh para pakar dalam metodologi penelitian kualitatif. Sumber utama yang digunakan berasal dari buku-buku metodologi, artikel ilmiah, dan jurnal yang relevan dan telah terpublikasi secara nasional maupun internasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Kualitatif

Kata kualitatif merupakan turunan dari kualitas, sering dipahami oleh masyarakat sebagai lawan dari kuantitas yang menunjuk pada jumlah (angka) atau banyaknya suatu objek tertentu seperti kuantitas air, kuantitas penduduk dan sebagainya. penelitian kualitatif lebih melihat pada kualitas objek penelitian misalnya nila,makna , emosi manusia ,penghayatan keberagaman koma keindahan karya seni, nilai sejarah dan lain-lain . untuk dapat melihat kualitas diperlukan pendekatan yang tepat misalnya semiotika hermeneutika fenomenologi (kaelan, 2005: 28).

Berdasarkan penjelasan yang dapat diketahui bahwa yang dimaksud penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih difokuskan untuk mendeskripsikan keadaan sifat atau hakikat nilai suatu objek atau gejala tertentu. metode penelitian kualitatif muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas/fenomena/gejala. dalam paradigma ini realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis dan penuh makna. paradigma yang demikian disebut pataradigma postpositivisme. paradigma sebelumnya disebut paradigma positivisme, di mana dalam memandang gejala lebih bersifat tunggal, statis, dan konkrit. paradigma postpositivisme mengembangkan metode penelitian kualitatif dan paradigma positivisme mengembangkan metode kuantitatif. metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian untuk berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal,teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. sejalan definisi tersebut sugiyono meyakini metode penelitian kualitatif muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas/fenomena/gejala (sugiyono, 2015: 15).

2. Karakteristik Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri-ciri yang membedakannya dengan penelitian lain. dan seorang peneliti harus memahami tentang konsep dan karakteristik penelitian kualitatif agar tidak banyak mengalami kesulitan dalam proses penelitian. moleong mengidentifikasi ciri-ciri penelitian kualitatif antara lain sebagai berikut:

1. latar alamiah.

Penelitian kualitatif menuntut bahwa kenyataan-kenyataan dipandang sebagai keutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari konteksnya. penelitian kualitatif menekankan kondisi yang sebenarnya atau apa adanya dari objek yang diteliti tanpa adanya pengkondisian atau intervensi oleh peneliti agar konteksnya tidak mengalami perubahan. sebab konteks, ruang, dan sosial budaya bersifat determinatif terhadap kebenaran informasi atau data yang akan dicari (moleong, 2002: 4).

2. lebih mementingkan proses

Pada penelitian kualitatif proses yang benar dalam menentukan sumber data/informan, teknik mendapatkan data dan menganalisis data jauh lebih penting daripada hasil akhir dan kesimpulan. jika seorang peneliti dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dilakukan hanya sekali terhadap informan, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang kredibel, sehingga kesimpulan yang diambil pun tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (moleong, 2002: 4)

3. Manusia sebagai instrumen

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan dilakukan oleh peneliti sendiri baik dengan cara pengamatan maupun wawancara terhadap informan. dengan perkataan lain peneliti sendiri dan bisa dengan bantuan orang lain bertindak sebagai instrumen dalam mengumpulkan data. jadi tidak menggunakan paper dan pensil dalam proses pengumpulan data sebagaimana dilakukan dalam penelitian kuantitatif (moleong, 2002: 5).

4. Teori dari dasar

Penelitian kualitatif lebih menekankan pada penemuan konsep, pengetahuan dan bahkan teori baru, dan bukan untuk menguji teori yang sudah ada. penyusunan teori tersebut di dasarkan pada data empiris yang di peroleh baik melalui pengamatan maupun wawancara mendalam. teori yang di bangun dari dasar (*grounded theory*) akan lebih responsif terhadap nilai-nilai kontekstual sehingga mampu memecahkan masalah-masalah kontemporer yang di hadapi masyarakat (moleong, 2002: 5).

5. Deskriptif

Data penelitian kualitatif berupa kata-kata, gambar dan bukan dalam bentuk angka-angka. data yang di peroleh melalui wawancara mendalam misalnya data tentang sikap tiga orang pelajar terhadap korupsi (moleong, 2002: 6).

6. Analisis data secara induktif

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara induktif. artinya pengambilan kesimpulan bertolak dari fakta-fakta khusus yang di peroleh di lapangan dan bukan dari teori tertentu (moleong, 2002: 6).

7. Desain bersifat sementara

Desain penelitian kualitatif bersifat sementara karena kenyataan di lapangan setiap saat bisa berubah dan bersifat ganda. oleh karena itu, peneliti harus menyusun desain secara terus menerus untuk di sesuaikan dengan kenyataan di lapangan (moleong, 2002: 7).

8. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama

Dalam penelitian kualitatif pengertian dan hasil interpretasi yang di buat oleh peneliti haerus di rundingkan dan disetujui oleh orang-orang yang menjadi informan (moleong, 2002: 7).

9. Analisis data dilakukan sejak awal

Pada penelitian kualitatif analisis data dilakukan sejak awal ketika peneliti mulai mendapatkan data di lapangan dan tidak dilakukan setelah semua data terkumpul baru dianalisis. peneliti melakukan analisis secara terus menerus sejak dari mengumpulkan data, mereduksi data yang tidak sesuai, menyajikan data sampai dengan melakukan interpretasi data (moleong, 2002: 8).

3. Model-Model Penelitian Kualitatif

Terdapat beberapa model penelitian kualitatif, yakni etnografi (*ethnography*), studi kasus (*case studies*), studi dokumen (*document studies*), observasi alami (*natural observation*), *grounded theory* dan fenomenologi yang masing-masing dapat kita pahami melalui uraian berikut :

1. Etnografi (*ethnography*)

Konsep teoretis tentang desain penelitian etnografi telah dikemukakan secara eksplisit dan konsisten oleh para ahli dalam tiga dekade terakhir. hoey mengasosiasikan istilah etnografi dengan penelitian kualitatif. dia kemudian menjelaskan tujuan utama studi-studi etnografi untuk menyediakan deskripsi mendalam dan mendetail tentang kehidupan sehari-hari partisipan. konsep tersebut dikemukakannya berdasarkan studi-studi etnografi skala besar yang pernah dilakukannya di sulawesi, indonesia dan michigan, amerika serikat (hoey, 2014: 12). sementara itu, dobbert menjelaskan bahwa penelitian etnografi menuntut peneliti untuk menginterpretasi dunia nyata berdasarkan perspektif partisipan yang diinvestigasi dalam penelitian (dobbert, 1982: 34).

Berdasarkan pendapat ahli diatas penulis menyimpulkan etnografi merupakan studi yang sangat mendalam tentang perilaku yang terjadi secara alami di sebuah budaya atau sebuah kelompok sosial tertentu untuk memahami sebuah budaya tertentu dari sisi pandangpelakunya. para ahli menyebutnya sebagai penelitian lapangan, karena memang dilaksanakan di lapangan dalam latar alami. peneliti mengamati perilaku seseorang atau kelompok sebagaimana apa adanya tentang ciri khas dan kebiasaan yang terjadi dalam lingkungan masyarakat.

Fokus penelitian etnografi ialah pada aspek-aspek budaya komunitas. pengertian budaya dapat berupa bahasa daerah anggota komunitas, ritual-ritual adat komunitas, struktur sosial komunitas, interaksi sosial anggota komunitas, evolusi sejarah pembentukan komunitas, jaringan dan pola komunikasi kelompok komunitas, dan bahkan rantai pengembangan ekonomi anggota kelompok komunitas (herdiansyah, haris, 2010: 67).

prosedur melakukan penelitian etnografi dapat dijelaskan berikut ini : peneliti mengidentifikasi dengan jelas mengapa melakukan penelitian etnografi. peneliti memastikan bahwa akses terhadap data dapat diperoleh dengan baik. peneliti menetapkan teknik pengumpulan dan penelitian yang tepat sesuai dengan karakteristik ketiga jenis desain penelitian etnografi. peneliti menganalisis, menginterpretasi dan mendiskusikan hasil analisis data (herdiansyah, haris, 2010: 67).

2. Studi Kasus (*case studies*)

Menurut stake dalam denzin & lincoln studi kasus tidak selalu menggunakan pendekatan kualitatif, ada beberapa studi kasus yang menggunakan pendekatan kuantitatif. stake, dalam membahas studi kasus, akan menekankan pendekatan kualitatif, bersifat naturalistik, berbasis pada budaya dan minat fenomenologi. studi kasus bukan merupakan pilihan metodologi, tetapi pilihan masalah yang bersifat khusus untuk dipelajari (denzin & lincoln, 1994).

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas dengan menghasilkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip. studi kasus dapat digunakan untuk meneliti bagaimana aspek psikologis siswa yang bermasalah. penelitian tindakan kelas (ptk) merupakan salah satu contoh studi kasus yang saat ini banyak di gunakan oleh guru untuk meneliti siswa siswanya yang dibatasi oleh waktu dan tempat dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa atau individu (emzir, 2016: 28)..

Metode studi kasus terbagi atas **pertama**, studi kasus tunggal desain studi kasus memberi anda emungkinan untuk melakukan eksplorasi mendalam (tapi spesifik) tentang kejadian tertentu (atau beberapa peristiwa) dari sebuah fenomena. oleh karena itu, berfokus pada sejumlah kecil kejadian yang diselidiki secara mendalam

dalam suatu rentang waktu. **kedua**, studi kasus majemuk atau studi kasus kolektif. penggunaan dua studi kasus atau lebih memungkinkan penarikan generalisasi untuk lingkup yang lebih luas. hal ini juga memungkinkan anda mengidentifikasi perbedaan corak khusus, dengan menyelidiki persamaan dan perbedaan antar kasus. tidaklah lazim untuk memilih lebih dari empat kasus. semakin banyak jumlah kasusnya, maka akan sedikit manfaat yang bisa diperoleh dari pendekatan studi kasus. saat meneliti kasus-kasus majemuk biasanya anda akan memberikan uraian terperinci untuk setiap kasus, mengidentifikasi tema dalam kasus tersebut. (daymon, holloway, 2001:166)

3. Studi Dokumen (*document study*)

Studi dokumen merupakan kajian yang menitik beratkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya. bahan bisa berupa catatan yang terpublikasikan, buku teks, surat kabar, majalah, surat-surat, film, catatan harian, naskah, artikel, dan sejenisnya. untuk memperoleh kredibilitas yang tinggi peneliti dokumen harus yakin bahwa naskah-naskah itu otentik. penelitian jenis ini bisa juga untuk menggali pikiran seseorang yang tertuang di dalam buku atau naskah-naskah yang terpublikasikan. para pendidik menggunakan metode penelitian ini untuk mengkaji tingkat keterbacaan sebuah teks, atau untuk menentukan tingkat pencapaian pemahaman terhadap topik tertentu dari sebuah teks. penelitian ini dapat pula kita lakukan di bidang pendidikan, misalnya mengkaji kurikulum sekolah, rpp, dan berkas-berkas yang ada di sekolah tersebut, keadaan siswa setiap semester pun dapat dilihat melalui studi dokumen ini (djamal, m, 2015: 32).

4. Pengamatan Alami (*natural observation*)

Pengamatan alami merupakan jenis penelitian kualitatif dengan melakukan observasi menyeluruh pada sebuah latar tertentu tanpa sedikitpun mengubahnya. tujuan utamanya ialah untuk mengamati dan memahami perilaku seseorang atau kelompok orang dalam situasi tertentu. misalnya, bagaimana perilaku seseorang ketika dia berada kelompok diskusi yang anggota berasal dari latar sosial yang berbedabeda dan bagaimana pula perilaku dia jika berada dalam kelompok yang homogen peneliti menggunakan kamera tersembunyi atau instrumen lain yang sama sekali tidak diketahui oleh orang yang diamati (subjek), dengan cara peneliti bisa mengamati sekelompok anak ketika bermain dengan teman-temannya untuk memahami perilaku interaksi sosial mereka (nasir, muhammad, 1988: 90).

5. Grounded Theory

Desain penelitian ‘teori dari bawah’ (*grounded theory*) merupakan suatu prosedur penelitian yang berfokus pada pembuatan konsep (konseptualisasi) berdasarkan data. dalam konteks, ini menggunakan desain ini, tujuan penelitian bukan untuk menguji hipotesis melainkan untuk mengembangkan suatu teori baru berdasarkan data yang dikumpulkan dan dianalisis sistematis. tujuan pendekatan grounded theory adalah untuk menghasilkan atau menemukan suatu teori yang berhubungan dengan situasi tertentu. situasi di mana individu saling berhubungan, bertindak atau terlibat dalam suatu proses sebagai respon terhadap suatu peristiwa. inti dari pendekatan grounded theory adalah pengembangan suatu teori yang berhubungan erat kepada konteks peristiwa dipelajari (hidayat, 2022: 31). Prosedur melakukan penelitian grounded theory sebagai berikut:

open coding/substantive coding, yakni peneliti mengidentifikasi variasi-variasi, hal-hal yang spesifik, dan kompleksitas isi dari wawancara, observasi atau catatan-catatan deskriptif peneliti. **method of constant comparison**, yakni peneliti membandingkan informasi-informasi yang diperoleh (contoh-contoh, kasus-kasus) untuk selanjutnya melihat persamaan dan perbedaan dari semua informasi yang diperoleh. **sampling new data**, peneliti mengklasifikasi data-data dan kasus-kasus baru yang belum pernah terungkap dalam teori-teori yang ada. **writing atheoretical draft**, yakni penelitian mengeksplorasi konsep-konsep baru serta menghubungkannya dengan konsep dan teori-teori yang sudah ada. **more focused coding**, yakni peneliti melakukan coding secara lebih terfokus, lalu membandingkannya dengan teori-teori yang sudah ada sampai terbentuknya konsep-konsep baru. **moving analysis from descriptive to theoretical level**, yakni peneliti membuat konsep-konsep baru, menghubungkan konsep-konsep baru tersebut dengan konsep-konsep yang ada dalam literatur serta membuat definisi-definisi (hidayat, 2022: 34).

6. Fenomenologi

Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji. menurut creswell pendekatan fenomenologi menunda semua penilaian tentang sikap yang alami sampai ditemukan dasar tertentu. penundaan ini biasa disebut jangka waktu (creswell, j. w, 1998).

Konsep epoche adalah membedakan wilayah data (subjek) dengan interpretasi peneliti. konsep epoche menjadi pusat dimana peneliti menyusun dan mengelompokkan dugaan awal tentang fenomena untuk mengerti tentang apa yang dikatakan oleh responden. istilah fenomenologi (*phenomenology*) telah dipakai secara luas sehingga terdapat interpretasi yang berbeda diantara para ahli (ehrich, 2005). karena itu, dalam bagian ini pertama-tama dijelaskan tentang kerangka konsep tentang fenomenologi sebagai pandangan metodologis dan/atau pandangan

filosofis. penelitian fenomenologi, peneliti hendak menjawab pertanyaan tentang bagaimana masing-masing individu memberikan makna dari setiap peristiwa dan/ atau pengalaman hidup yang mereka alami. itulah sebabnya mengapa dalam sudut pandang fenomenologi, psikologi merupakan studi tentang perilaku dan pengalaman manusia (*the study of human behavior and experience*). penelitian fenomenologi secara umum dibagi dalam dua jenis, yakni penelitian fenomenologi hermeneutik (*hermeneutik phenomenology*) dan fenomenologi transenden (*transcendental phenomenology*) yang umumnya diterapkan dalam kajian-kajian studi psikologi (Ali, Sayuthi, 2002: 21).

Model-model penelitian kualitatif yang berkembang saat ini mencakup berbagai pendekatan yang beragam sesuai dengan tujuan dan fokus kajian. salah satu model utama yang dibahas adalah pendekatan fenomenologi. pendekatan ini bertujuan untuk memahami pengalaman subjektif individu secara mendalam sebagaimana yang mereka alami sendiri. fokus penelitian fenomenologi adalah pada esensi pengalaman, bagaimana suatu fenomena dihayati oleh individu atau kelompok. oleh karena itu, metode pengumpulan data yang digunakan biasanya

Berupa wawancara mendalam dengan pertanyaan terbuka, observasi partisipatif, dan kajian dokumentasi yang mendukung interpretasi makna. dalam pendekatan fenomenologi, peneliti berusaha menggali struktur kesadaran dan makna-makna pengalaman yang tersembunyi dari pandangan luar. contoh penerapan pendekatan ini misalnya adalah penelitian tentang pengalaman spiritual seseorang dalam menjalani masa krisis hidup, atau studi tentang persepsi guru terhadap implementasi kurikulum baru di sekolah. proses penelitian fenomenologi biasanya dimulai dengan bracketing, yaitu upaya peneliti untuk menanggukkan asumsi dan prasangka agar bisa lebih netral dalam memahami pengalaman partisipan. selain fenomenologi, pendekatan lain seperti grounded theory juga memiliki tempat penting dalam penelitian kualitatif. grounded theory bertujuan untuk membangun teori dari data lapangan secara induktif. dalam metode ini, proses pengumpulan dan analisis data dilakukan secara bersamaan sehingga teori yang dihasilkan benar-benar bersumber dari realitas empiris. etnografi, sebagai model lain, fokus pada pengamatan budaya suatu kelompok secara mendalam dengan

Menempatkan peneliti dalam kehidupan keseharian partisipan. dalam penerapannya, penelitian kualitatif memerlukan keterampilan dan sensitivitas tinggi dari peneliti untuk dapat membangun hubungan yang baik dengan partisipan dan menjaga etika penelitian. peneliti juga harus mampu melakukan interpretasi data secara reflektif dan menyeluruh agar dapat mengungkap makna yang kaya dan kompleks dari pengalaman sosial yang dikaji. validitas data dalam penelitian kualitatif tidak diukur dengan statistik, melainkan dengan kepercayaan dan kekuatan interpretatif data. kredibilitas mengacu pada sejauh mana hasil penelitian mencerminkan realitas yang sebenarnya. transferabilitas berkaitan dengan kemungkinan penerapan hasil penelitian di konteks lain yang sejenis. dependabilitas mengacu pada konsistensi proses penelitian, sedangkan konfirmabilitas adalah tingkat obyektivitas data yang dapat dikonfirmasi oleh peneliti lain.

kesimpulan

model-model penelitian kualitatif memberikan alternatif yang sangat kaya dan bermakna dalam menjawab persoalan-persoalan sosial yang tidak dapat dipecahkan dengan pendekatan kuantitatif. pendekatan fenomenologi, sebagai salah satu model utama, mampu menggali secara mendalam pengalaman subjektif individu dan memahami makna yang tersembunyi di balik fenomena sosial. dalam prosesnya, penelitian kualitatif menggunakan alat seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta mengandalkan pendekatan analisis data seperti tematik, naratif, grounded theory, dan etnografi. keberhasilan penelitian kualitatif sangat bergantung pada kepekaan peneliti dalam menangkap makna dan konteks, serta kemampuan menjaga validitas data melalui prinsip-prinsip kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. dengan pendekatan yang fleksibel dan mendalam, model-model penelitian kualitatif menjadi fondasi penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan sosial dan humaniora, serta mampu memberikan kontribusi nyata dalam menjawab tantangan-tantangan sosial di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pengampu dalam mata kuliah modal modal penelitian pendidikan, serta seluruh pihak yang telah memberikan arahan, dukungan, dan referensi dalam proses penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada rekan-rekan sejawat dan pihak penerbit jurnal atas kesempatan untuk mempublikasikan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Sayuthi. 2002. *Metodologi Penelitian Agama, Pendekatan Teori Dan Praktek*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Brian A. Hoey. 2014. *A Simple Introduction To The Practice Of Ethnography And Guide To Ethnographic Fieldnotes*. London: Marshall University Digital.
- Charmaz, K. 2006. *Constrcting Grounded Theory*. London: Sage Publication. Creswell, J. W. 1998. *Qualitatif Inquiry And Research Design*. California: Sage Publications, Inc.
- Daymon, C., Holloway, I. 2001. *Metode – Metode Riset Kualitatif Dalam Publikt Relations & Marketing Communications*. Bentang Pustaka.
- Denzin, Norman K. & Lincoln, Yvonna S. 2005. *The Sagehandbook Of Qualitative Research Third Edition*. London: Sage Publication.
- Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Pustaka Pelajar. Emzir. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Rajawali Pers. Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- James P. Spradley. 1982. *Participant Observation*. New York: Holt Rinehart And Winston.
- Kaelan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasir, Muhammad. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sahir, Syafrida Hafni. 2021. *Metodologi Penelitian*. 1st Ed. Yogyakarta: Penerbit Kbm Indonesia.
- Sedarmayanti & Syaripudin Hidayat. 2022. *Metodologi Penelitian*, Bandung: Mandar Maju.
- Spradley, J. P. 1979. *The Ethnographic Interview*. New York: Holt, Rinehart And Winston
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta Yin, R. K. 2018. *Case Study Research And Applications: Design And Methods*. California: Sage Publications.
- Karim, A. (2014). Feminisme: Sebuah Model Penelitian Kualitatif. *Sawwa*, 10(1).
- Lisa, R., Maschandra, & Iskandar, R. (1967). Analisis Penelitian Kualitatif Model Miles dan Huberman. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Prof. Dr. Suryana, MSi. (2012). Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Universitas Pendidikan Indonesia*. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Suryana. (2012). Metodologi Penelitian : Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. In *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Tohardi, A. (2020). Model Penelitian Kebijakan Kualitatif "Tohardi". *JPASDEV : Journal of Public Administration and Sociology of Development*, 1(1). <https://doi.org/10.26418/jpasdev.v1i1.41615>